

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KELAS X DI SMK NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh
Yulia Citra Lumban Gaol
NPM 1713043037



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

ABSTRAK

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KELAS X DI SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

Oleh

YULIA CITRA LUMBAN GAOL

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan dilapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru seni tari dan 11 siswa yang mengikuti pembelajaran tari Bedana. Penelitian ini menunjukkan bahwa media *audio-visual* sangat bermanfaat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi, seperti menayangkan video tari Bedana dan mempermudah siswa untuk menghafal dan mempelajari tari Bedana dengan baik. Hasil penelitian ini menggunakan media *audio-visual* dimulai dari pemberian materi, memutar video, hingga mempraktikkan gerak tari dan mendemonstrasikan gerak yang selalu membantu siswa dalam mempelajari ragam gerak tari Bedana. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan siswa yang mampu memahami semua ragam gerak tari Bedana dengan menggunakan media *audio-visual*.

Kata kunci: ekstrakurikuler, tari bedana, media *audio-visual*.

ABSTRACT

UTILIZATION OF AUDIO-VISUAL MEDIA IN CLASS X DANCE EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

BY

YULIA CITRA LUMBAN GAOL

This research aims to find out the utilization of audio-visual media in X-class dance extracurricular activities in SMK Negeri 1 Bandar Lampung in teaching 2021/2022. This research uses qualitative methods with descriptive analysis. Data collection techniques are carried out in observation, interview, and documentation. Data sources on this research are obtained from dance art teachers and 12 students who follow Bedana dance learning. This research suggests that audio-visual media is very beneficial to help teachers in conveying materials, such as serving Bedana dance videos and makes it easy for students to memorize and learn Bedana dance well. Research results use audio-visual media starting from material administration, twist video, to practice dance and demonstrate motion and always help students learn the diversity of Bedana dance motion. It can be measured from the ability of students who can understand all Bedana dance motions by using audio-visual media.

Keywords: *extracurricular, dance bedana, audio-visual media.*

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KELAS X DI SMK NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG**

Oleh
Yulia Citra Lumban Gaol
1713043037

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi : **PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KELAS X DI SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Yulia Citra Lumban Gaol**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713043037**

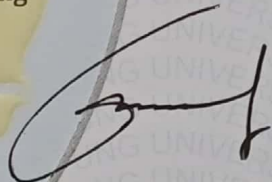
Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

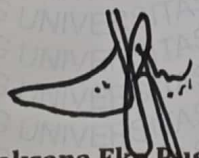
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.
NIP 19801001 200501 2 002


Agung Kurniawan, S. Sn., M. Sn.
NIP 19790202 200312 1 003

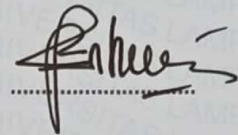
**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

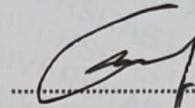
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

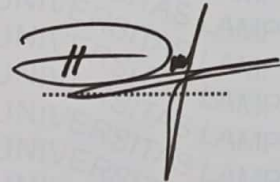
Ketua : Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.



Sekretaris : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 September 2022

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Citra Lumban Gaol
NPM : 1713043037
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah di publikasikan atau di tulis oleh orang lain atau telah di pergunakan dan di terima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 15 September 2022
Yang membuat Pernyataan



Yulia Citra Lumban Gaol
NPM 1713043037

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Huta Julu pada tanggal 26 Agustus 1998, yang merupakan anak ke tiga dari tujuh bersaudara, pasangan Bapak Musner Lumban Gaol dan Ibu Roslin Lumban Batu. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 173419 Huta Julu yang diselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Pollung yang diselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta HKBP Doloksanggul yang diselesaikan pada tahun 2017. Tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur ujian masuk SBMPTN pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari Tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Trimulio Kecamatan Gedung Suriam, Kabupaten Lampung Barat dan Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Pada tahun 2021 penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

MOTTO

“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda”

(Albrecht Einstein)

“Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

(Filipi 4:6)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa segala puji syukur bagi Tuhan Yesus Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhitung dari dasar hati yang paling dalam ku persembahkan karya ini sebagai tanda bukti cintaku kepada:

1. Mamakku tersayang Roslin Lumban Batu, engkau yang tak pernah berhenti mendoakan, memberikan semangat dan motivasi, tak pernah berkeluh kesah dalam menghantarkan dan menemani anakmu sampai kegerbang masa depan yang cerah. Terimakasih telah merawat dan membesarkan ku hingga saat ini.
2. Bapakku tercinta Musner Lumban Gaol, engkaulah pahlawanku yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat dan motivasi, memberi dukungan moral dan materi dari awal hingga akhir menempuh pendidikan ini. Bapak engkau telah berjuang siang dan malam demi anakmu.
3. Kakak Selvia Lumban Gaol, Putri Ati Lumban Gaol dan adikku Lasro Marito Lumban Gaol, Onesti Rodima Lumban Gaol, Rahul Saputra Lumban Gaol, dan Romi Andika Lumban Gaol terimakasih atas semangat dan dukungan yang luar biasa yang selalu diberikan, dan selalu menghibur melalui canda tawamu.
4. Guru-guru yang sudah mengajarkanku dari SD, SMP, SMA, serta para dosen-dosen dibangku kuliah. Terimakasih tanpa kalian aku tidak akan mungkin bisa sampai dititik ini.
5. Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang banyak memberi pengalaman hidup yang luar biasa.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Yang Maha Kuasa yang memberikan kesehatan, limpahan rahmat dan karunia-Nya, skripsi dengan judul “Pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler Kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

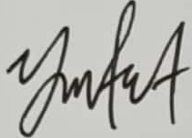
1. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing I, terimakasih atas kesabaran, ilmu, motivasi, nasihat dan waktu yang diberikan dalam membimbing penulis.
2. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung sekaligus selaku Pembimbing II, terimakasih telah berkenan membimbing, memberikan motivasi, nasihat dan serta ilmu yang tak ternilai.
3. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum., yang telah berkenan menjadi pembahas, memberikan ilmu, nasihat, motivasi, pengalaman yang tak ternilai harganya.
4. Bapak Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja. M.Pd., Sebagai dekan Pakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi., M.Ed. selaku pelaksana tugas (Plt) Rektor Universitas Lampung.

7. Ibu bapak dosen Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas bimbingan dan ilmunya selama perkuliahan.
8. Seluruh dosen fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang telah mengajar, dan membimbing mahasiswa seni tari angkatan 2017 dari semester I-VII.
9. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan secara moral dan material.
10. Ibu Tuty Handayani, S.Pd. MA., selaku guru seni budaya di SMK N 1 Bandar Lampung atas bimbingannya dan kerja samanya yang sangat baik pada saat penelitian.
11. Sahabat terbaik Kris Julis Iman Setia Waruwu terimakasih sudah menjadi teman dan sahabatku yang selalu menemani susah senang ku yang selalu merepotkanmu, kamu sangat baik dan tulus berteman dengan ku.
12. Abangku Gian Farrell Senjaya terimakasih sudah mensupport dalam melaksanakan dan membimbing mengerjakan skripsi ini terimakasih sangat mendalam atas dukungannya selama ini.
13. Teman-teman PLP Carissa, Kris, Rijal terima kasih sudah selalu merepotkan kalian, kalian sangat baik dan tulus berteman denganku.
14. Teman-teman KKN SD Negeri 1 Trimulio Desa Trimulio, Kecamatan Gedung Suriam, Kabupaten Lampung Barat, Krisna, Arif, Wawan, Vinda, Erika, Mega. Terimakasih kebersamaannya selama ini.
15. Terimakasih untuk seluruh teman seperjuanganku di angkatan 2017, terimakasih kalian sudah membantuku dan mengajariku untuk berproses.
16. Selama di Seni Tari Unila. Kakak tingkat Program Studi Pendidikan Tari dari angkatan 2008-2016 serta adik tingkat angkatan 2017-2021 terimakasih atas kebersamaan selama ini.
17. Terimakasih Kang Asep dan Bung Yopi kalian the best dalam membantu adik
18. Tingkat semoga apapun urusan kalian dipermudah aamiin.
19. Seluruh staff dan bidang akademik kampus dan semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 15 September 2022

Penulis



Yulia Citra Lumban Gaol
NPM 1713043037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Metode Deostrasi	8
2.2.2 Pembelajaran	11
2.2.3 Media Pembelajaran	12
2.2.4 Fungsi Media dalam Pembelajaran	13
2.2.5 Media Audio Visual.....	14
2.2.6 Tari	15
2.2.7 Tari Bedana	16

2.3 Kerangka Berfikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Sumber Data	19
3.1.1 Sumber Data Primer	20
3.1.2 Sumber Data Sekunder	20
3.2 Teknik Pengumpulan data	20
3.2.1 Observasi	21
3.2.2 Wawancara	21
3.2.3 Studi Dokumentasi	22
3.3 Instrumen Penelitian	22
3.3.1 Panduan Observasi	23
3.3.2 Pengamatan Aktivitas Guru	24
3.3.3 Panduan Wawancara	25
3.3.4 Panduan Dokumentasi	26
3.4 Teknik Analisis Data	26
3.4.1 Tahap Reduksi Data	26
3.4.2 Tahap Penyajian Data	27
3.4.3 Penarikan Kesimpulan	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Penelitian Pendahuluan	28
4.2 Hasil Penelitian	30
4.2.1 Pertemuan Pertama	30
4.2.2 Pertemuan Kedua	35
4.2.3 Pertemuan Ketiga	42
4.2.4 Pertemuan Keempat	48
4.3 Pembahasan	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Instrumen Pemanfaatan Media <i>Audio-Visual</i>	23
3.2 Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru	24
4.1 Instrumen Pemanfaatan Media <i>Audio-Visual</i> Pertemuan Pertama.....	32
4.2 Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Pertama	34
4.3 Instrumen Pemanfaatan Media <i>Audio-Visual</i> Pertemuan Kedua	39
4.4 Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Kedua.....	40
4.5 Instrumen Pemanfaatan Media <i>Audio-Visual</i> Pertemuan Ketiga	45
4.6 Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga	46
4.7 Instrumen Pemanfaatan Media <i>Audio-Visual</i> Pertemuan Keempat ...	50
4.8 Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Keempat.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2,3 Kerangka Berfikir Pemanfaatan Media Audio-Visual dalam Kegiatan Ektrakurikuler kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung	18
4.1 Guru menayangkan video tari Bedana	31
4.2 Pembelajaran tari Bedana	33
4.3 Penayangan video tari Bedana	37
4.4 Siswa mempraktikkan ragam gerak tari Bedana	38
4.5 Siswa mempraktikkan ragam gerak tari Bedana	39
4.6 Siswa melihat ragam gerak tari Bedana	43
4.7 Siswa mempraktikkan ragam gerak tari Bedana	44
4.8 Siswa mempraktikkan ragam gerak tari Bedana	44
4.9 Siswa menarikan tari Bedana bersama-sama dengan menggunakan media <i>audio</i>	49

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dalam konteks ini merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral, itu sebabnya setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan agar selalu berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. (Hamalik, 2011: 2).

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran di dalamnya. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Pendidikan merupakan daya upaya insani menyiapkan anak selaku individu mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang maju. Kelompok dalam masyarakat tertentu, dan orientasi tertentu (yaitu orientasi masyarakat), anak diharapkan untuk kelak setelah dewasa jadi mampu memainkan peranan yang aktif dan bertanggung jawab untuk sebagai anggota masyarakat (Munandar,

2009: 8). Mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan guru yang berkualitas dan berkompotensi dalam bidangnya. Guru yang berkualitas merupakan guru yang harus mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional yaitu yang mempunyai kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Mewujudkan kompetensi pedagogik, guru dituntut mempunyai kemahiran metologis dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terdapat didalamnya dan penguasaan dan penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu bagian dan teknologi pendidikan (Thobrori, 2011: 30).

Pengembangan dalam pendidikan semakin terlihat meningkat terlihat dari semakin banyaknya proses pembelajaran yang mampu menggunakan media untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Istilah dalam “pembelajaran” dipengaruhi oleh berkembangnya hasil-hasil teknologi yang mampu digunakan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peran utama sehingga dalam *setting* proses mengajar siswa diharuskan beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual pembelajaran bahan pelajaran. Demikian kalau dalam istilah “mengajar” (pengajaran) menempatkan guru sebagai “peran utama” menyalurkan informasi, jadi dalam “*instruction*” guru yang lebih banyak berperan sebagai fasilitator salah satu sumber fasilitas untuk dipelajari siswa.

Media pembelajaran terus mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya dunia informasi dan teknologi (Ahmaddi, 2010: 36) teknologi baru terutama multimedia memiliki peran yang semakin penting dalam suatu proses pembelajaran. Media *audio-visual* adalah media pembelajaran yang dilakukan guru untuk menyalurkan materi agar diterima oleh siswa melalui indera pendengar dan penglihat secara terpadu. Media *audio-visual* mencakup siaran TV, rekaman VCD, dan pentas drama atau sandiwara. Media pembelajaran *audio-visual* merupakan media instruksional moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan teknologi), yang meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Ghofur & Youhanita, 2020). Pembelajaran dengan menggunakan media

audio-visual bermanfaat sebagai media penyalur pesan dengan menyajikan unsur gambar dan suara sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih konkret dan jelas.

Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk supaya terjadi proses belajar. Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang bisa mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan itu dapat berbentuk manusia atau lembaga, sedangkan media dapat berupa alat-alat elektronik gambar, buku, benda nyata, dan sebagainya. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode (Wetty, 2011: 5). Salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode demonstrasi.

Demonstrasi merupakan metode yang membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri misalnya pada pembelajaran tari (Hamdani, 2011: 158). Metode demonstrasi membantu siswa untuk memudahkan mengetahui gerak-gerak tari karena guru secara langsung memeragakan gerak-gerak tari kepada siswa.

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Mustika (2013) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Seni tari ini lebih banyak dikenal dimasyarakat luas dan banyak juga dari mereka yang terjun langsung dalam bidang seni tari ini. Bagi masyarakat umumnya tarian sebagai sarana hiburan mulai dari kalangan atas, menengah sekalipun kalangan bawah juga ikut menikmati keindahan dari gerak tubuh yang sudah terpolakan dan memiliki nilai estetika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya dapat diperoleh data bahwa metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran tari di SMK Negeri 1 Bandar Lampung adalah metode demonstrasi. Kegiatan ekstrakurikuler tari sebelumnya di SMK Negeri 1 Bandar Lampung guru pembimbing hanya memperlihatkan atau hanya mengirim video tari dan siswa dituntut untuk menirukan gerak yang ada di video tersebut, faktor inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kegiatan pembelajaran seni tari di SMK Negeri 1 Bandar Lampung, untuk mengatasi masalah tersebut guru menggunakan metode lain yaitu metode demonstrasi menggunakan media *audio-visual* untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler tari.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan diterapkan metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Bandar Lampung, dan mengangkat judul penelitian yaitu Pemanfaatan media *audio-visual* kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Metode ini diharapkan dapat membuat pembelajaran seni tari menjadi lebih efektif khususnya tari Bedana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana proses dan hasil pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X di SMK N 1 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu: Mendeskripsikan proses dan hasil pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X di SMK N 1 Bandar Lampung?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat secara teori yaitu sebagai berikut:

- 4.1.1 Sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengetahui keterampilan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan yang lebih tentang pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung
- 4.1.3 Bagi mahasiswa, dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, dan tempat penelitian.

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X di SMK N 1 Bandar Lampung

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X di SMK N 1 Bandar Lampung

1.5.3 Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMK N 1 Bandar Lampung

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini pada tahun pelajaran 2020/2021 genap.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian dengan judul pemanfaatan media *Audio-Visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari Kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya, tetapi penelitian sejenisnya sudah pernah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Renda Shafitri Ramadani tahun 2020) yang berjudul Pemanfaatan Media *Audio-Visual* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Gedong Tataan. Fokus dari penelitian Renda Shafitri Ramadani ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media visual pada kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar belum memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian pemanfaatan media *audio-visual* digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi, dan mempermudah siswa untuk menghafal dan mempelajari ragam gerak tari Sigehe Pengunten. Hasil pembelajaran tari Sigehe Pengunten dalam kegiatan ekstrakurikuler tergolong dalam kategori baik. Adapun perbedaannya yaitu peneliti saat ini melakukan penelitian cara pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran tari Bedana kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Intan Hikmah Sari tahun 2017) yang berjudul “Pembelajaran Tari Muli Siger Menggunakan Media Audio Visual pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Tunas Wiyata Way Tuba Way Kanan”. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian Intan Hikmah Sari penelitian

yang akan dilakukan yaitu ingin melihat proses dan hasil dari pembelajaran tari Muli Siger melalui media audio-visual. Hasil pembelajaran tari muli siger menggunakan media *audio visual* mendapatkan kriteria cukup. Perihal yang membedakan penelitian Intah Hikmah Sari dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada lokasi penelitian dan teori yang digunakan. sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu peneliti melihat proses dan hasil guru dan siswa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tari Bedana.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ridhayani tahun (2016) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media *Audio-Visual* dalam Pembelajaran Seni Tari terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Darussalam Medan”. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran tari Ranup Lampung di kelas XI IPA SMA Darusalam media *audio-visual* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Adapun perbedaan penelitian Dian Ridhayani dengan penelitian saat ini adalah terletak pada tempat penelitian, metode yang digunakan dan objek pembelajaran tari Ranup Lampung dan tari Bedana yang dipelajari.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah mengajar cara pembelajaran dengan secara memeragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu dihadapan murid di dalam kelas ataupun di luar kelas (Rasyad, 2006: 208). Demonstrasi dapat dilakukan dengan cara menunjukkan benda baik yang sebenarnya walaupun itu tiruan disertai dengan penjelasan lisan yang jelas. Menggunakan metode demonstrasi proses penerimaan siswa dalam proses pelajaran akan lebih bermakna secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan dan sempurna. Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar peserta didik satu langkah lebih dekat dengan dunia nyata dan tidak hanya berhubungan dengan dunia teori melainkan mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun dengan objek sebenarnya.

1. Kelebihan Metode Demonstrasi

Sebagai metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Melalui metode demonstrasi guru dapat menunjukkan suatu standar penampilan.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
- d. Menumbuhkan motivasi siswa tentang latihan atau praktik yang dilaksanakan.
- e. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti saat proses demonstrasi.

2. Kelemahan metode demonstrasi

Metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan aktivitas yang melibatkan para siswa untuk ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu sebagai pengalaman pribadi.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

- d. Demonstrasi memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.
3. Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi

Langkah-langkah metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

1. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
2. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
3. Lakukan uji coba demonstrasi.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Aturilah tempat duduk atau barisan yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.

2. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.

d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3. Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

2.2.2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran merupakan upaya seorang peserta didik yang bertujuan kepada suatu keinginan untuk masa depan. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung kepada proses belajar mengajar yang telah dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu disekolah maupun dilingkungan keluarganya (Dimiyati dan Mudjiono. 2011: 7). Pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam merancang bahan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan secara efektif, yakni siswa dapat belajar dengan secara aktif dan bermakna (Sagala, 2013: 61). Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai proses belajar yang dibuat oleh setiap guru untuk mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan berfikir siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

2.2.3 Media Pembelajaran

Media dalam perspektif pendidikan adalah instrumen yang lebih strategis dalam ikut membuat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kata media berasal dari bahasa latin “Medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan pembelajaran. Menurut Daryanto (2014: 4) media pembelajaran adalah sebagai suatu alat bantu dan bahan dalam proses pembelajaran. Menurut Munadi (2013: 7) mengemukakan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sebagai upaya untuk menciptakan dalam proses belajar yang efektif dan efisien. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik yang digunakan untuk menyalurkan isi materi pengajaran, yang diterima antara lain buku, recorder, kaset, video, camera, film, slide, foto, gambar, grafis, televisi, dan komputer.

Media pembelajaran dapat diartikan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Secara harfiah media adalah perantara/ pengantar/ wahana /penyalur/ informasi tentang pengetahuan belajar. Pengertian secara harfiah menunjukkan bahwa media pembelajaran yaitu wadah dari pesan yang diberitahukan oleh penyalur atau sumbernya adalah guru dan yang menerima pesan adalah siswa yang sedang melakukan pendidikan. Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran yaitu proses pembelajaran pendidikan antara seorang pendidik dengan peserta didik. Sedangkan media pembelajaran adalah sebagai perantara sampainya pesan belajar (*messagelearning*) dari sumber pesan (*messageresaource*) kepada penerima pesan (*messagereceife*) lalu terjadilah interaksi belajar mengajar.

Ada beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media *audio-visual* yaitu tujuan kognitif, tujuan afektif, dan tujuan psikomotorik. Tujuan kognitif terdiri dari (a) dapat untuk mengembangkan mitra

kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali untuk mampu memberikan rangsangan gerak dan serasi, (b) dan dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara dengan sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis, (c) dengan melalui media audio visual yaitu bisa dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip – prinsip tertentu, (d) media audio visual dapat dilakukan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, terutama yang menyangkut dengan interaksi siswa. Tujuan afektif terdiri dari (a) media audio visual yaitu media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif, (b) dapat menggunakan efek dan teknik, media audio visual dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi. Tujuan psikomotorik terdiri dari (a) media audio visual yaitu media yang tepat dalam mempertunjukkan contoh tentang keterampilan yang menyangkut dengan gerak. (b) dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

2.2.4 Fungsi Media Dalam Pembelajaran

Fungsi media dalam pembelajaran secara khusus media pembelajaran mempunyai Fungsi dan peran sebagai berikutnya:

- a) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa yang tertentu, dengan peristiwa-peristiwa penting atau objek dapat dibuat melalui dengan foto, film, atau audio kemudian dapat di simpan digunakan jika memang dibutuhkan. Contoh terjadinya gempa, dan di sinilah guru berperan untuk menjelaskan proses terjadinya gempa melalui dengan rekaman video.
- b) Memanipulasi peristiwa, keadaan, kejadian atau objek tertentu, menjadikan dengan sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkret sehingga lebih mudah untuk dipahami. Contoh menampilkan sebuah tari tradisi yang dapat ditampilkan dengan dalam sebuah video.

- c) Menambah motivasi dan semangat belajar siswa, penggunaan media dapat menambah motivasi siswa maka perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh sebuah tari Lampung bisa terlebih dahulu kita menampilkan sebuah video tentang tarian tersebut.
- d) Media pembelajaran memiliki nilai praktis, yang perlu ditekankan yaitu, kehadiran media merupakan untuk mempermudah guru yang sedang menjalankan tugas-tugasnya sebagai pengajar. Jangan sampai malah mempersulit tugas guru. Maka dari itu media harus sebagai pelengkap untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

2.2.5 Media Audio Visual

Media *audio-visual* merupakan jenis media yang gabungan atau perpaduan antara media audio dan mediavisual yang melibatkan indera pendengar dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Penggunaan media *audio-visual* pada umumnya merupakan media yang tergabung dalam audio dan visual artinya antara suara (pendengaran) dan penglihatan yang dibentuk atau dirangkai guna mempermudah dalam melakukan pengelolaan informasi. Proses dalam belajar mengajar media sangat diperlukan, sama halnya dengan pendapat Azhar Arsyad (2013: 91) mengemukakan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar dan mempengaruhi kondisi lingkungan belajar yang di tata dan di ciptakan oleh guru.

Media visual mencakup semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang dapat dinikmati lewat dari pancaindera mata. Media *visual* memegang peranan penting dalam proses belajar, karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Hal ini dapat membutuhkan minat siswa dan dapat memberi hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Daryanto, 2011: 72). Jadi media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan

penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang mampu membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap.

Media pembelajaran *audio-visual* harus memperhatikan juga kualitasnya seperti tujuan dan juga isi pembelajaran, tampilan ilustrasi gambar yang sesuai dengan konten pembelajaran, dan dapat melatih peserta didik untuk menemukan pengetahuannya sendiri (Kusnida Mulyani and Su 2015; Malinda, 2016; and Mayasari, 2019). Tujuan menggunakan *audio-visual* sebagai media pembelajaran salah satunya agar peserta didik bisa mengerjakan tugas sesuai dengan isi yang dipertunjukkan dan dapat menghubungkan konsep-konsep isi materi dengan kehidupan sehari-hari (Michelsantietal, 2019). Pada saat guru mendesain sendiri isi dan juga ilustrasi-ilustrasi yang digunakan harus mampu menarik perhatian peserta didik agar dapat dinikmati vidionya dan dapat dipahami isi materinya (Barani, Mazandarani, and Rezaie 2010; Knoop-van Campen, Segers, and Verhoeven).

2.2.6 Tari

Tari adalah ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerak tubuh. Tari ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk dengan melalui media gerak sehingga menjadilah bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan oleh si pencipta (Mustika, 2013: 21). Tari merupakan gerak dari semua anggota badan yang selaras dengan bunyi musik, yang diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari.

Seni tari adalah gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Tari juga dikenal dengan wiraga (tubuh), wirama (irama), wirasa (penghayatan), dan wirupa (wujud). Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni (Mustika, 2013: 22).

1. Wiraga: raga atau tubuh, yang gerak kaki sampai kepala, adalah media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai sesuai dengan bentuk yang tepat misalnya seberapa jauh bagan merendah, tangan merentang, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya.
2. Wirama: ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Seberapa lamanya rangkaian gerak di tarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi.
3. Wirasa: tingkat penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan dengan diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti sedih, gembira, tegas, marah.
4. Wirupa: rupa atau wujud, memberi kejelasan gerak tari yang diperagakan melalui warna, busana, dan rias yang disesuaikan dengan peranannya.

2.2.7 Tari Bedana

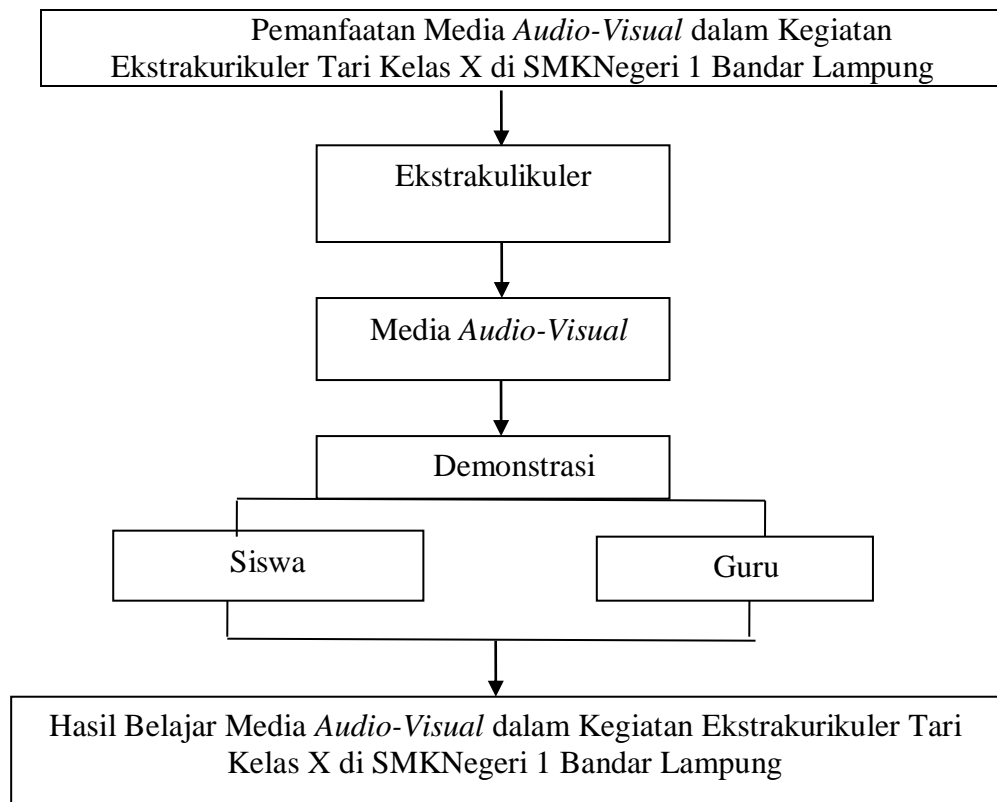
Tari Bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolik adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Tari Bedana merupakan salah satu tari tradisional daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung, juga merupakan perwujudan simbolik dari adat istiadat dan agama yang telah menyatu dengan masyarakat Lampung (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Taman Budaya Lampung, 2008: 1) asal usul tari Bedana yaitu sebuah tarian yang di bawa oleh orang Arab sekitar tahun 1930 yang kemudian mengajarkan kepada tiga orang yaitu mahluk, Amang, dan Kuta. Sehingga menyebar luaskan keseluruhan persada daerah Lampung. Tari Bedana adalah tari tradisional yang telah berakar serta dirasakan sebagai suatu unsur simbol-simbol tradisi yang sangat luas tentang pandangan hidup serta alam lingkungan yang ramah dan terbuka. Tari Bedana sebuah kesenian rakyat yang akrab dan merupakan salah satu nilai budaya yang dapat

dijadikan cara dalam menginterpretasikan sesuatu seperti pergaulan, kasih sayang, persaudaraan yang tulus ikhlas adalah ciri tradisional yang tidak akan lepas. (Dinas Kebudayaan dan Parawisata UPTD Taman Budaya Lampung 2008: 3).

Ragam gerak pada tari Bedana ini berjumlah 9 ragam gerakan, yaitu gerak *tahtim*, gerak *khesek gantung*, gerak *khesek hinjing*, gerak *jimpang*, gerak *humbak moloh*, gerak *ayun*, gerak *ayun gantung*, gerak *belitut*, gerak *gelek*. Ragam gerak ini merupakan materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari Bedana kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung dan gerak ini tersebut dipelajari secara tersusun atau sistematis.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka bersifat digunakan untuk memandu jalannya peneliti yang akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Kerangka berfikir yaitu penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiono, 2016: 92). Objek permasalahan penelitian ini yang digunakan guru dalam pembelajaran tari Bedana. Kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.3 Skema Kerangka Berfikir Pemanfaatan Media *audio-visual* dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tari Kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Kerangka berpikir yang dibuat merupakan sebuah gambaran dari proses kegiatan penelitian mengenai Pemanfaatan Media *Audio-Visual* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Kelas X di SMK N 1 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yang memanfaatkan media *audio-visual* dengan metode demonstrasi serta audio, video, musik, iringan tari Bedana. Sehingga dapat mengetahui hasil dari pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 2). Metode penelitian digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar tari Bedana di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Metode yang sesuai dengan masalah yang diteliti metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung secara naturalistik, apa adanya, dan tidak ada manipulasi keadaan dan kondisi pada saat penelitian. Penelitian akan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lapangan untuk melihat proses pembelajaran tari Bedana.

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Ketepatan memastikan dan memilih jenis sumber data akan menetapkan kekayaan data yang diperoleh. Sumber data yang diperoleh dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.1.1 Sumber Data Primer

Data primer dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Menurut Sugiyono (2016: 225). Data primer merupakan sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Sumber primer dapat digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan 12 siswa yang mengikuti pembelajaran tari Bedana menggunakan media *audio-visual* di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

3.1.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data peneliti. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik seperti laptop, buku, artikel penelitian, dan sebagainya. Selain ini, data sekunder dapat berupa arsip dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mencatat peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik dan dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat di kumpulkan pada *setting* alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan-jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data

dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, lembar pengamatan. (Sugiyono, 2015: 193). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Observasi

Observasi merupakan sebagai pengamatan terhadap pola sikap manusia dalam situasi tertentu, untuk mengetahui informasi tentang fenomena yang diinginkan dan diharapkan (Sugiyono, 2016: 197). Penelitian yang dilakukan terhadap guru dan siswa dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tari mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian dan saat penelitian. Bertindak sebagai observer nonpartisipan, maka peneliti hanya mengamati, mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tanpa terlibat dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa. Lebih ringkasnya peneliti hanya sebagai pengamat saat proses pembelajaran berlangsung selanjutnya observasi untuk mendapatkan data atau informasi mengenai pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

3.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) yang dapat mengumpulkan data menggunakan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai (Sugiyono, 2016: 188). Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari dan siswa kelas X. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016: 137). Wawancara berfungsi sebagai untuk pelengkap metode lainnya yang berfungsi untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Penelitian

ini wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dan mendalam mengenai Pemanfaatan Media *audio-visual* dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Sumber data dari hasil wawancara diperoleh dari guru seni tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

3.2.3 Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu teknik studi dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan yang dapat berbentuk dengan tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 240). Berdasarkan uraian di atas dokumentasi bisa dapat dibuat dengan perolehan dalam cara mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini alat bantu yang digunakan yaitu camera digital atau ponsel. Dalam penelitian ini akan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian berlangsung dokumentasi ini berupa foto dan video. Foto disini foto berupa narasumber atau responden serta foto selama kegiatan berlangsung. Setelah mendapatkan hasil penelitian berupa dokumentasi kegiatan proses belajar pada kegiatan belajar mengajar, peneliti juga memperkuat dengan dokumentasi tertulis lain yang dimiliki oleh guru dan hasil wawancara. Dokumentasi tersebut diambil pada saat melakukan observasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2013: 192). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi, panduan aktivitas guru, dan panduan proses menggunakan media *audio-visual*.

3.3.1 Panduan observasi

Pengamatan (observasi) dilakukan pada saat pengamatan dan melakukan pencatatan tentang apa saja yang dilihat agar dapat dijelaskan secara lengkap. Pencatatan yang diamati secara langsung dilakukan pada saat pengamatan, Panduan observasi digunakan pada saat peneliti melakukan pengamatan di lapangan langsung tentang apa yang telah dilihat oleh peneliti dalam melakukan pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Instrumen Pemanfaatan Media *Audio-Visual*

No	Instrumen Pemanfaatan	P1	P2	P3	P4
1.	Memberitakan informasi atau pesan yang mudah dimengerti berupa gambar dalam bentuk video dan musik.				
2.	Video bersifat interaktif membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi.				
3.	Harus mampu menguasai video yang diberikan, sehingga siswa dapat memahami video dengan mudah.				
4.	Perlu menugaskan siswa untuk memperhatikan bagian-bagian gerak tari Bedana yang ada dalam video.				
5.	Siswa mempraktikkan beberapa kali gerakan tari Bedana yang dapat siswa tangkap dari video.				

(Modifikasi Rusman. 2013:222)

Keterangan: P1 = Pertemuan Pertama P3 = Pertemuan Ketiga
 P2 = Pertemuan Kedua P4 = Pertemuan Keempat

Lembar pengamatan pemanfaatan media *audio-visual* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Bandar Lampung diisi pada saat proses penerapannya dilakukan. Pengamatan dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sudah ditentukan setelah aspek-aspek kegiatan tersebut dilakukan.

3.3.2 Pengamatan Aktivitas Guru

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktifitas guru didalam kelas dengan menggunakan media *audio visual* pada pembelajaran tari Bedana. Aktivitas siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru saat berlangsungnya proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan tujuan tercapai atau tidak materi yang telah disampaikan oleh guru tentang pembelajaran tari Bedana melalui media *audio-visual*.

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru (*Checklist*)

No	Aspek	P1	P2	P3	P4
1.	Tahap Prainstruksional				
	Guru mengecek kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.				
	Guru mengadakan apersepsi kepada siswa tentang materi sebelumnya.				
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai video yang kurang dipahami dari pelajaran yang sudah disampaikan.				
	Mengajukan Pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan video yang sudah diberikan.				
	Mengulang bahan pelajaran lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan				
	Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa				
2.	Tahap Instruksional				
	Memanfaatkan media <i>audio-visual</i> dengan baik				
	Membahas pokok materi yang sudah ditayangkan				
	guru memanfaatkan media <i>audio-visual</i> untuk menayangkan video tari Bedana, sebagai sumber pertanyaan, tugas seperti memberikan contoh-contoh yang kongkret.				
	Penggunaan media <i>audio-visual</i> pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran				
	menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi				
3.	Tahap Evaluasi				

Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada instruksional				
Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pengajaran				
Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR				
Akhir pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pengajaran berikutnya				

Nana Sudjana: 2013)

Keterangan: P1 = Pertemuan pertama P3 = Pertemuan ketiga
P2 = Pertemuan kedua P4 = Pertemuan keempat

Lembar pengamatan aktivitas guru dalam pemanfaatan media *audio-visual* pada pembelajaran tari Bedana kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung diisi pada saat proses penerapannya dilakukan. Pengamatan dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sudah ditentukan setelah aspek-aspek kegiatan tersebut dilakukan.

3.3.2 Panduan Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Melaksanakan wawancara, oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan mencatatnya. Alat bantu dalam penelitian ini adalah kamera, *recorder handphone*, buku catatan untuk memperoleh informasi seputar bagaimana proses Pemanfaatan

Media *Audio-Visual* dalam Kegiatan Ekstrakuler Tari Kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung

3.3.3 Panduan dokumentasi

Catatan harian digunakan penelitian untuk mengumpulkan data pada saat pengamatan (observasi) dan wawancara. Catatan harian ini untuk menulis data sehingga data-data yang didapat lengkap. Panduan dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan video dengan alat bantu kamera foto.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data untuk diperoleh dari hasil yang telah wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 244). Sehingga analisis data yang sudah dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, membuat sintesa, menyusun kedalam pola, dan kemudian memilih yang penting dan yang akan dipelajari, untuk membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

3.4.1 Tahap Reduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya (Sugiyono, 2016: 247). Berdasarkan pernyataan di atas merupakan reduksi data dilakukan dengan cara dengan memilah data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi agar mendapatkan hal-hal pokok, yaitu fokus terhadap hal yang penting, dan dapat menemukan pola dan temanya. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses dan hasil pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Data-data tersebut didapatkan dari teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara seperti bukti foto, video dari mengamati kegiatan proses pembelajaran tari Bedana.

3.4.2 Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016: 249). Berdasarkan pengaruh di atas dengan melakukan penyajian data, maka memudahkan peneliti untuk dapat memahami yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penelitian ini, penyajian data yang dilakukan dengan cara membuat uraian berbentuk deskripsi mengenai data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi pemanfaatan media audio-visual dalam kegiatan ekstrakurikuler tari Kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang telah diperoleh dan direduksi data wawancara dan dokumentasi.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan langkah terakhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan apabila sudah ditemukan bukti-bukti yang sudah valid dan konsisten saat peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data. Kesimpulan ini mengacu pada Temuan yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti makin jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan yang dibuat berdasarkan rumusan masalah yaitu proses dan hasil pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari Kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang didapatkan tentang pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Proses dan hasil pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung yaitu guru memberikan informasi melalui video dan musik tari Bedana. Guru menayangkan video tari Bedana setiap ragam gerak yang diberikan tersebut bersifat membimbing siswa melalui penglihatan dan pendengaran. Video tari Bedana dimanfaatkan untuk membantu guru dalam membimbing siswa melakukan gerak yang sedang dipelajari. Guru menugaskan kepada siswa untuk memperhatikan bagian-bagian pada gerak tari Bedana dan kemudian dipraktikkan secara mandiri oleh siswa dan pada evaluasi guru melakukan tes untuk mengetahui seberapa banyak siswa dapat menangkap dari video tari Bedana yang sudah siswa lihat.

Hasil pembelajaran tari Bedana pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung dengan kriteria baik, hal ini dapat diketahui pada saat menayangkan media *audio-visual* yaitu video tari Bedana, siswa mampu menarikan tari Bedana sesuai dengan ragam gerak dan iringan musik yang ditampilkan melalui media *audio-visual*, serta di bantu oleh guru tari untuk mendemonstrasikan gerakan yang belum di mengerti atau belum bisa di peragakan oleh siswa tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian Pemanfaatan media *audio-visual* dalam kegiatan ekstrakurikuler kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung, saran untuk kepentingan penelitian, maka terdapat saran sebagai berikut:

Diharapkan kepada siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* dengan baik terutama dengan aspek wirasa dalam menari supaya rasa atau ekspresi ketika menari dapat dinikmati oleh penikmat seni

Pentingnya rancangan kegiatan Harian (RKH) pada setiap proses pembelajaran ekstrakurikuler tari agar pada setiap pertemuannya dapat lebih efektif. Proses penilaian pada ekstrakurikuler harus diterapkan guna mengetahui bagaimana jauhnya siswa dapat berkembang dan mengetahui kemajuan siswa pada setiap proses dan pertemuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddi. (2010). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 36 hlm
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:: Rineka Cipta. 192 hlm.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Audio-Visual Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 91 hlm.
- Barani, Ghasem, Omid Mazandarani, and Seyyed Hassan Seyyed Rezaie. 2010. "The Effec to fApplicationof Picture into Picture Audio- Visual Aidson Vocabulary Learning of Young Iranian ELF Learners." *Procedia – Socialand Behavioral Sciences* 2(2): 5362–69.
- Daryanto. (2011). *Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah*. Bandung: Satu Nusa.
- _____. (2014). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Taman Budaya Lampung, (2008). 3 hlm.
- Dimiyati., dan Mudjiono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ghofur., & Youhanita. (2020). *Interactive media develop mentto Improvestudent motivation. IJECA (International journal ofeducationand curriculum application)*, 3(1), 1-6. doi: 10.31764/ijeca.v3il. 2026.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2 hlm.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 158 hlm
- Kusnida, Faris, Mimi Mulyani, and Astini Su. 2015. "Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual Dan Media Komik Strip Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Yang Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berdasarkan Gaya

- Belajar.*” *Seloka - Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4 (2), 111–17
- Malinda, Serly. 2016. “*Pengembangan Media Audio Visual Sebagai Media Pengamatan Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Materi Jurnal Penyesuaian Kelas X Akuntansi Smk Negeri 10 Surabaya.*” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 4 (3), 1–7.
- Michelsanti, Daniel, Zheng Hua Tan, Sigurdur Sigurdsson, and Jesper Jensen. (2019). “*Deep Learning-Based Audio-Visual Speech Enhancement in Presence of Lombard Effect.*” *Speech Communication* 115 (September): 38–50. <https://doi.org/10.1016/j.specom.2019.10.006>.
- Munadi. 2013. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi. 7 hlm
- Mustika. (2013), *Tari Muli Siger*, Lampung: Anugrah Utama Raharja. 21 hlm.
- Noreillie, Ann-Sophie, Viviane Grisez, and Piet Desmet, 2012. “*(Semi) Authentic Audio-Visual Materials for the A2 Level in the Online Language Learning Environment FRANEL: Pitfalls and Challenges.*” *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 34: 164–68
- Rusman. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 222 hlm.
- Sanjaya. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sagala. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 61 hlm.
- Sanjaya. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Prenada: Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baeu Algensindo. 219 hlm.
- Sugiyono. (2015). *Teknik Pengumpulan Data*. Bandung: 193 hlm.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 249 hlm.
- Thobroni. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wawancara dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 30 hlm.
- Wetty, Ni Nyoman Suliani. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandar Lampung*: Universitas Lampung. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*

Referensi

Gagne, Robert M., dan Briggs, Leslie J. (2017). Pengertian Pembelajaran. <http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaran-menurutbeberapa-ahli>. Diakses pada 11 Oktober 2018

<http://www.scribd.com/doc/179089579/Definisi-Atau-Pengertian-Hasil-Menurut-Para-Ahli>. Diakses pada 11 Oktober 2019.

<https://www.statistikian.com/2012/10/penelitiankualitatif.html>. Diakses pada 02 Oktober 2019.